



PENINGKATAN HASIL BELAJAR LETAK ASTRONOMIS INDONESIA MELALUI *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN *SMART MAP* PADA SISWA KELAS V-C SDN 05 MADIUN LOR

Vika Laraswati^{1*}, Vivi Rulviana², Siti Kunainah³

^{1*,2} Universitas PGRI Madiun

³ SDN 05 Madiun Lor

*Email: vika.laraswati123@gmail.com, rulvianavivi@gmail.com, sitispd493@guru.sd.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5669>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi letak astronomis Indonesia di kelas V-C SDN 05 Madiun Lor. Peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep garis lintang, garis bujur, dan pembagian zona waktu karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah serta penggunaan media yang kurang konkret. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media *Smart Map*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 peserta didik kelas V-C SDN 05 Madiun Lor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat dari 68,42% (13 dari 19 peserta didik) pada pretest menjadi 78,95% (15 dari 19 peserta didik) pada posttest. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat dari 47,37% (9 dari 19 peserta didik) pada pretest menjadi 94,74% (18 dari 19 peserta didik) pada posttest. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media *Smart Map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi letak astronomis Indonesia.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Letak Astronomis Indonesia, *Group Investigation*, *Smart Map*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan geografis di sekitarnya. Menurut Umah,dkk (2020), pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menuntut peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan konkret.

Salah satu materi IPAS kelas V sekolah dasar adalah letak astronomis Indonesia. Materi ini memuat konsep garis lintang, garis bujur, zona waktu, dan dampak letak astronomis terhadap kondisi iklim di Indonesia. Menurut Nabilla, dkk (2025), materi tersebut cukup abstrak apabila hanya dijelaskan melalui metode ceramah dan buku teks. Akibatnya, peserta didik sering mengalami kesulitan memahami posisi wilayah Indonesia berdasarkan koordinat astronomis.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V-C SDN 05 Madiun Lor, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS, yaitu: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (2) peserta didik mengalami kesulitan memahami letak astronomis Indonesia, (3) pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dan (4) peserta didik belum terbiasa belajar melalui kegiatan diskusi dan investigasi kelompok.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebagian peserta didik belum mampu menentukan koordinat astronomis Indonesia, membedakan garis lintang dan garis bujur, serta memahami pembagian zona waktu di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif



tipe Group Investigation.

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil temuan kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung (Supriyanto & Mawardi, 2020)

Menurut Kadek, dkk (2020) sintaks model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terdiri dari enam tahapan pembelajaran, yaitu grouping, planning, investigation, organizing, presenting, dan evaluating.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryaningsih (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan investigasi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil temuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* telah banyak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran tanpa mengintegrasikannya dengan media pembelajaran yang dirancang secara khusus sesuai karakteristik materi. Penelitian mengenai penggunaan media *Smart Map* yang dipadukan dengan model *Group Investigation* pada materi letak astronomis Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, materi letak astronomis Indonesia memerlukan media visual yang mampu membantu peserta didik memahami konsep koordinat astronomis, garis lintang, garis bujur, dan pembagian zona waktu secara konkret. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *Smart Map* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Agar proses investigasi lebih konkret dan menarik, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dipadukan dengan media *Smart Map*. *Smart Map* merupakan media pembelajaran berbentuk diorama peta Indonesia bongkar pasang yang dilengkapi garis astronomis menggunakan benang warna, label pulau, dan zona waktu.

Melalui penggunaan media tersebut, peserta didik dapat secara langsung memasang pulau, menentukan koordinat, membagi zona waktu, dan mengamati hubungan letak astronomis Indonesia dengan kondisi iklim tropis. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map*, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep letak astronomis Indonesia secara mudah dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Letak Astronomis Indonesia melalui *Group Investigation* Berbantuan *Smart Map* pada Siswa kelas V-C SDN 05 Madiun Lor”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V-C SDN 05 Madiun Lor semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi aktivitas guru dan peserta didik, (2) Tes hasil belajar, dan (3) Dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal



evaluasi, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: (1) meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi letak astronomis Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map*, dan (2) persentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai $\geq 80\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan penelitian, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penyajian hasil difokuskan pada perubahan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Smart Map*:

1) Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan memahami koordinat astronomis Indonesia dan pembagian zona waktu. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif.

2) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Smart Map* pada materi letak astronomis Indonesia. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok memperoleh tugas masing-masing, seperti memegang pita koordinat, membawa kartu koordinat, membaca soal, dan mengoreksi jawaban teman.

Pada kegiatan inti, peserta didik melakukan investigasi menggunakan media *Smart Map* untuk menentukan letak astronomis Indonesia. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan bersifat konkret dan interaktif. Peserta didik secara langsung memasang pulau, menentukan garis lintang dan garis bujur.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* membantu peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui kegiatan diskusi, investigasi, dan presentasi hasil kelompok. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Smart Map*. Berdasarkan hasil tes terhadap 19 peserta didik, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 66,84, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 73,16, sehingga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 6,32 poin.

Peningkatan juga terlihat pada ketuntasan belajar peserta didik. Pada tahap pretest, sebanyak 13 peserta didik (68,42%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 6 peserta didik (31,58%) belum mencapai KKM. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 peserta didik (78,95%), sementara 4 peserta didik (21,05%) masih belum mencapai KKM. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar, persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada capaian individu peserta didik. Alma mengalami peningkatan nilai sebesar 30 poin, sedangkan Deva, Devina, Fidelia, dan Ibrahim masing-masing mengalami peningkatan sebesar 20 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *Smart Map* mampu membantu peserta didik memahami konsep letak astronomis Indonesia secara lebih konkret, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain hasil belajar peserta didik, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 83% dengan kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Smart Map* sesuai dengan sintaks



pembelajaran yang telah direncanakan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan sebagai bahan refleksi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Guru mampu membimbing peserta didik dalam kegiatan investigasi, penggunaan *Smart Map*, serta diskusi kelompok. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengondisian kelompok, pemerataan bimbingan kepada seluruh peserta didik, dan pengelolaan waktu pembelajaran agar kegiatan investigasi dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam diskusi kelompok dan beberapa kelompok masih memerlukan bimbingan guru dalam menentukan koordinat astronomis dan pembagian zona waktu Indonesia. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran belum berjalan secara maksimal sehingga beberapa kegiatan investigasi berlangsung kurang efektif.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Julianti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa model *Group Investigation* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Selain itu, Nofita dan Rusnilawati (2022) menjelaskan bahwa penggunaan model *Group Investigation* yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus sikap kooperatif peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, seperti meningkatkan pengondisian kelompok, memberikan bimbingan yang lebih merata, memperjelas penggunaan *Smart Map*, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

3) Siklus II

Pada siklus II pembelajaran berlangsung lebih optimal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map* dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Guru melakukan perbaikan pembelajaran pada kegiatan apersepsi menggunakan komik tentang perbedaan waktu antara Papua dan Jawa untuk membantu peserta didik memahami hubungan garis bujur dengan pembagian zona waktu Indonesia secara lebih konkret.

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan investigasi menggunakan *Smart Map*. Pada kegiatan investigasi, peserta didik mencari informasi mengenai batas astronomis Indonesia, menentukan koordinat wilayah Indonesia, serta mengidentifikasi pembagian zona waktu Indonesia. Peserta didik juga menggunakan kartu wilayah Bengkulu, Weh, Rote, dan Merauke untuk mengenali batas wilayah Indonesia.

Melalui kegiatan tersebut peserta didik mampu berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan hasil investigasi kelompok dengan lebih percaya diri dibandingkan pada siklus I. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 19 peserta didik, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 68,42, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,11, sehingga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 13,69 poin. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada tahap pretest, sebanyak 9 peserta didik (47,37%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 peserta didik (52,63%) belum mencapai KKM. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 peserta didik (94,74%), sementara 1 peserta didik (5,26%) belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, telah tercapai pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami materi letak astronomis Indonesia dengan lebih baik, terutama pada materi batas wilayah Indonesia, garis lintang dan garis bujur, serta pembagian zona waktu Indonesia.



Sebagian besar peserta didik mampu menentukan koordinat astronomis Indonesia, mengidentifikasi wilayah terluar Indonesia, serta menentukan perbedaan waktu berdasarkan letak garis bujur Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu mengondisikan kelompok dengan lebih tertib, memberikan bimbingan secara lebih merata, dan mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map* membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan investigasi dan diskusi kelompok. Selain itu, penggunaan komik apersepsi dan media Peta Petualangan membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map* telah berjalan dengan lebih optimal. Peserta didik terlihat lebih antusias selama proses investigasi dan diskusi kelompok. Pemahaman peserta didik terhadap batas astronomis Indonesia dan pembagian zona waktu juga mengalami peningkatan.

Perbaikan apersepsi menggunakan komik tentang perbedaan waktu antara Papua dan Jawa membantu peserta didik memahami hubungan garis bujur dengan zona waktu Indonesia secara lebih kontekstual. Selain itu, penggunaan kartu wilayah Bengkulu, Weh, Rote, dan Merauke membantu peserta didik mengenali batas wilayah Indonesia dengan lebih mudah.

Dengan meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada siklus II, tindakan penelitian dinyatakan berhasil sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *Smart Map* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Hasil penelitian ini mendukung temuan Betty dkk(2026) yang menyatakan bahwa penerapan model *Group Investigation* pada penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan setelah dilakukan perbaikan tindakan pada setiap siklus. Temuan ini juga sejalan dengan (Rizzaludin et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa model *Group Investigation* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar melalui aktivitas investigasi kelompok yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi letak astronomis Indonesia di kelas V-C SDN 05 Madiun Lor. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik, keaktifan selama pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam memahami konsep garis lintang, garis bujur, batas astronomis Indonesia, dan pembagian zona waktu Indonesia.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Peserta didik belum mampu menentukan koordinat astronomis Indonesia, membedakan garis lintang dan garis bujur, serta memahami hubungan garis bujur dengan pembagian zona waktu Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map* pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan investigasi kelompok melalui penggunaan *Smart Map*. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan aktivitas memasang pulau, menentukan garis lintang dan garis bujur, serta mencari letak astronomis Indonesia secara langsung.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga membantu meningkatkan komunikasi dan interaksi antar peserta didik. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing sehingga peserta didik lebih aktif berdiskusi dalam menyelesaikan investigasi



kelompok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Kristin (2020) yang menyatakan bahwa model *Group Investigation* efektif diterapkan untuk meningkatkan aktivitas kolaboratif peserta didik sekolah dasar. Karakteristik model pembelajaran ini menekankan kegiatan investigasi, diskusi, dan presentasi kelompok dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media Smart Map. Rata-rata nilai pretest meningkat dari 66,84 menjadi 73,16 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 6,32 poin. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 68,42% menjadi 78,95%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, belum berani menyampaikan hasil investigasi, serta masih mengalami kesulitan dalam menentukan koordinat astronomis dan pembagian zona waktu Indonesia. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan pendampingan guru, meningkatkan keaktifan diskusi kelompok, serta memberikan penguatan dalam penggunaan media Smart Map agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru memperbaiki kegiatan apersepsi menggunakan komik tentang perbedaan waktu antara Papua dan Jawa untuk membantu peserta didik memahami hubungan garis bujur dengan pembagian zona waktu Indonesia secara lebih kontekstual. Selain itu, guru juga menggunakan banner Peta Petualangan dan kartu wilayah Bengkulu, Weh, Rote, dan Merauke untuk membantu peserta didik mengenali batas wilayah Indonesia dengan lebih mudah.

Pada siklus II pembelajaran berlangsung lebih optimal. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan percaya diri dalam menyampaikan hasil investigasi kelompok. Penggunaan media yang lebih variatif dan konkret membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan bermakna. Peserta didik mulai mampu menentukan koordinat astronomis Indonesia, mengidentifikasi wilayah terluar Indonesia, serta menentukan pembagian zona waktu berdasarkan letak garis bujur Indonesia.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 47,37% pada pretest menjadi 94,74% pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, telah tercapai. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media Smart Map mampu membantu peserta didik memahami materi letak astronomis Indonesia secara lebih konkret. Selain itu, model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas investigasi, serta membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui pengalaman belajar yang kolaboratif.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Smart Map* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi letak astronomis Indonesia di kelas V-C SDN 05 Madiun Lor.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media Smart Map mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi letak astronomis Indonesia di kelas V-C SDN 05 Madiun Lor. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 68,42% pada pretest menjadi 78,95% pada posttest. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat dari 47,37% pada pretest menjadi 94,74% pada posttest, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%.



Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media Smart Map juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami konsep letak astronomis Indonesia secara lebih konkret dan bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Betty, I., Febriani, & Ratu, K. T. R. A. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD GMT MANUMUTI. *JIPDAS*, 6(2). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4699>
- Julianti, M., Peterianus, S., & Akip, M. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS*. 01(02). <https://ojs.univsm.ac.id/index.php/edumandiri>
- Kadek, N., Widiyari, R., & Sumantri, M. (2020). (Sumantri) 2 Kooperatif Tipe Group Investigation Melalui Setting Lesson Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 143–152.
- Nabilla, N., Rudianto, A., Nifastri, & Encu, A. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PUZZLE PETA TERHADAP HASIL BELAJAR LETAK GEOGRAFIS INDONESIA SISWA KELAS V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Nofita, E., & Rusnilawati. (2022). Group Investigation Assisted by Media Flip Chart can Improve Science Learning Outcomes and Cooperative Attitudes. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 466–472. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.51492>
- Rizzaludin, Hidayat, Idhar, Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Vol. 1, Number 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas>
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MODEL GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR*. 4.
- Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>
- Suryaningsih, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 11. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i3>
- Umah, S. W., Suad, & Roysa, M. (2020). *The Group Investigation Model Assisted by Event Diorama Media to Increase Students' Cognitive and Psychomotor Abilities*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>